

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KONSTRUKSI TAHUN 2017-2022

Faizal Rahma<sup>1\*</sup>, Dudi Rudianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen Universitas Bakri, Jakarta, Indonesia  
Email: [faizalrahmadpp@gmail.com](mailto:faizalrahmadpp@gmail.com)

## ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between corporate governance, solvency and Corporate Social Responsibility (CSR) variables with the financial performance of State-Owned Enterprises (BUMN) in the construction sector for the period 2017 to 2022. This research method uses secondary research data from company annual reports with research sample of 4 state-owned companies in the construction sector. Secondary data sources were taken from the annual reports of the companies that were the research sample. Data analysis uses the Chow, Hausman Test with the help of the E-views application. The results of this research provide important information for company management in improving financial performance and asset management strategies in BUMN in the construction sector. So it can be concluded as follows: (1) There is a negative and significant influence of corporate governance as measured by community ownership (KM) on the measured financial performance with return on assets (ROA), (2) There is a positive and significant influence of corporate governance as measured by institutional ownership (KI) on financial performance as measured by return on assets (ROA), (3) There is a positive and significant influence with solvency as measured with debt to equity ratio (DER) on financial performance as measured by return on assets (ROA), (4) There is a negative and significant influence of solvency as measured by debt to asset ratio (DAR) on financial performance as measured by return on assets (ROA), (5) There is no influence of Corporate Social Responsibility as measured by the global reporting initiative (GRI) on financial performance as measured by return on assets (ROA), (6) Corporate governance mechanisms, solvency and corporate social responsibility have a significant effect simultaneously on the financial performance of BUMN in the Construction Sector.

Keywords: Performance, Finance, BUMN, Construction

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara variabel corporate governance, solvabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi periode tahun 2017 hingga 2022. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder penelitian dari laporan tahunan perusahaan dengan sampel penelitian 4 perusahaan BUMN sektor konstruksi. Sumber data sekunder diambil dari Laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan Uji Chow, Hausman dengan bantuan aplikasi E-views. Hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan strategi pengelolaan aset pada BUMN sektor konstruksi Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat (KM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (5) Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *global reporting initiative* (GRI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (6) Mekanisme *corporate governance*, solvabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada BUMN Sektor Konstruksi.

Kata Kunci : Kinerja, Keuangan, BUMN, Konstruksi

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi saat ini telah menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi perusahaan, terutama perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai entitas ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara, BUMN memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai efisiensi

operasional dan pencapaian keuntungan yang optimal (Sumiyati 2013). Salah satu indikator yang penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Christine and Winarti 2022).

Fakta yang terjadi bahwa selama 3 tahun terakhir (2019-2021) kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi mengalami penurunan (Sukardi 2022). Penurunan kinerja keuangan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di sektor konstruksi di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2021 (Hasan, Mas, and Sopanah 2022), meskipun pemerintah gencar melaksanakan proyek infrastruktur, bisa disebabkan oleh beberapa faktor kompleks yang saling berinteraksi. Berikut adalah beberapa kemungkinan penyebab penurunan kinerja keuangan tersebut.

**Ekonomi Global dan Nasional:** Penurunan kinerja ekonomi global atau nasional dapat memiliki dampak signifikan pada sektor konstruksi. Ketidakpastian ekonomi global, konflik perdagangan, fluktuasi mata uang, atau perubahan dalam pasar komoditas dapat mempengaruhi permintaan, biaya bahan baku, dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan (Priyono and Candra 2016).

**Manajemen Proyek dan Birokrasi:** Meskipun proyek infrastruktur dicanangkan, masalah dalam manajemen proyek, birokrasi, atau perubahan kebijakan pemerintah dapat menghambat kemajuan proyek, memperpanjang waktu penyelesaian, dan mengakibatkan peningkatan biaya.

**Risiko Kontraktor:** Risiko teknis, risiko lingkungan, risiko hukum, atau risiko keuangan yang dihadapi oleh kontraktor atau pelaksana proyek dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterlambatan atau masalah selama pelaksanaan proyek dapat berdampak negatif pada arus kas dan laba perusahaan (Ayem and Purwanto 2021).

**Pengelolaan Keuangan dan Utang:** Struktur modal yang tidak tepat, penggunaan utang yang berlebihan, atau ketidakmampuan untuk mengelola likuiditas dan utang dengan baik dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. **Perubahan Permintaan:** Meskipun ada proyek infrastruktur yang dicanangkan, permintaan dari sektor lain dalam ekonomi (seperti properti, industri, dll.) juga dapat berubah. Jika permintaan dari sektor lain turun, perusahaan konstruksi mungkin mengalami tekanan pada proyek-proyek yang ada (Manik, Hartati, and Pramesti 2021).

**Persaingan dan Harga:** Persaingan yang ketat dalam sektor konstruksi dapat mengarah pada penurunan harga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Josephine and Dermawan 2022). **Perubahan Kebijakan:** Perubahan kebijakan pemerintah, baik dalam regulasi lingkungan, persyaratan perizinan, atau kebijakan lainnya, dapat mempengaruhi proyek-proyek dan biaya operasional perusahaan.

Adanya pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah memiliki dampak besar pada berbagai sektor, termasuk konstruksi. Lockdown, pembatasan mobilitas, dan keterbatasan operasional dapat mengganggu kemajuan proyek dan mengakibatkan penurunan pendapatan. **Ketidakpastian Politik:** Ketidakpastian politik atau perubahan pemerintahan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama jika perubahan tersebut mengakibatkan perubahan dalam kebijakan ekonomi atau proyek-proyek infrastruktur yang telah direncanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ROA pada perusahaan BUMN di sektor konstruksi selama periode lima tahun, yaitu tahun 2017 hingga 2022. Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi Kepemilikan Masyarakat, Kepemilikan Institusi, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Kepemilikan institusi, di sisi lain, merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga atau organisasi besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan dana investasi.

Kedua jenis kepemilikan ini dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan dan kinerja keuangan.

Selain itu, rasio keuangan seperti DER dan DAR akan menjadi fokus dalam penelitian ini. DER menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, sementara DAR mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang. Kedua rasio ini dapat memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

Terakhir, penelitian ini juga akan mempertimbangkan dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi publik, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan akhirnya, kinerja keuangan (Fatmawatie 2017). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi ROA pada perusahaan BUMN di sektor konstruksi. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi manajemen BUMN dalam mengambil keputusan strategis terkait kepemilikan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan dan kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets pada perusahaan BUMN sektor konstruksi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung atau mengoreksi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, serta memberikan wawasan kepada perusahaan BUMN dalam mengambil keputusan strategis terkait kepemilikan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

## LITERATUR REVIEW

Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan (Darsono 2005).

Kinerja keuangan menurut Rudianto merupakan hasil atau prestasi yang dapat dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan untuk mengetahui dan mengavaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto 2013). Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Sekretariat Kementerian BUMN 2019).

Pengertian laporan keuangan menurut Herry bahwa laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk megkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Herry 2014).

## METODE

Jenis Penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan analisis kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependen (*Return on Assets*) pada perusahaan BUMN di sektor konstruksi selama periode tahun 2017 hingga 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang akan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN di sektor konstruksi selama periode penelitian. Sumber data utama akan berasal dari laporan publikasi resmi perusahaan, seperti

laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau laporan resmi dari Kementerian BUMN.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN di sektor konstruksi yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 2017 hingga 2022. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, sampel penelitian akan diambil dengan pendekatan purposive sampling. Sebanyak 4 perusahaan BUMN di sektor konstruksi akan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data yang lengkap dan representasi yang mewakili variasi dalam industri konstruksi.

### Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Data akan mencakup variabel-variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility*) serta variabel dependen (Return on Assets). Data ini akan diolah dan disusun dalam bentuk dataset yang siap untuk analisis.

### Analisis Data

Analisis data akan dilakukan menggunakan pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel 4 perusahaan tahun 2017-2022 dengan data seluruhnya 24 data sampel observasi. Uji *Chow* dilakukan untuk memilih metode pengujian data panel antara metode *pooled least square* atau *fixed effect*. Jika nilai F statistik pada uji *Chow* signifikan, maka uji *Hausman* akan dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Hasil uji *Hausman* dengan nilai probabilitas yang kurang dari  $\alpha$  adalah signifikan, artinya metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed* dan *random effect* serta mengkombinasikan, baik *cross-section*, *period*, maupun gabungan *cross-section/period*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan:  $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$   
 Uji *Chow* yang menghasilkan nilai probabilitas F stat lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  menghasilkan keputusan bahwa metode *Fixed Effect Model* signifikan dalam menguji data panel, dan sebaliknya. Pemilihan metode data panel untuk seluruh sampel data substruktural pertama dengan menggunakan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.296210	(3,15)	0.0056
Cross-section Chi-square	19.560705	3	0.0002

Sumber: Olah data Eviews, 2023

Hipotesis uji Chow:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section Chi-square* memiliki nilai 0,0002 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hasil pengujian *Chow* ini menguatkan dugaan bahwa untuk seluruh sampel data sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model*. Karena hasil uji *Chow* yang menunjukkan model terbaik adalah *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih metode *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Uji Hausman pada penelitian ini tidak dilakukan karena *random effect model* tidak dapat dilakukan karena syarat yang tidak terpenuhi.

Hasil uji *Chow* menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* sedangkan dari hasil uji Hausman tidak dilakukan, maka untuk lebih memastikan penggunaan model terbaik dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM).

**Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.238665 (0.6252)	0.000157 (0.9900)	0.238822 (0.6251)
Honda	-0.488533 --	0.012535 (0.4950)	-0.336582 --
King-Wu	-0.488533 --	0.012535 (0.4950)	-0.378543 --

Sumber: Olah data Eviews, 2023

Hipotesis uji Lagrange Multiplier (LM):

$H_0$  : *Fixed Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,625. Sesuai dengan hipotesis jika Prob. BP > 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil uji *Chow* dan *Lagrange Multiplier* (LM) maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Estimasi Regresi dan Uji Hipotesis

Pembahasan mengenai hasil estimasi regresi dan uji hipotesis dijelaskan berdasarkan urutan hipotesis. Hasil estimasi regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Estimasi Regresi FEM

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/10/23 Time: 08:32  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	-31.56832	10.49528	-3.007858	0.0088
KI	4.629836	1.419934	3.260600	0.0053
DER	1.011535	0.409119	2.472469	0.0259
DAR	-36.46264	7.823789	-4.660483	0.0003
GRI	-0.226012	1.696065	-0.133256	0.8958
C	36.14066	7.831033	4.615057	0.0003

  

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.684961	Mean dependent var		1.536667
Adjusted R-squared	0.516940	S.D. dependent var		1.205515
S.E. of regression	0.837864	Akaike info criterion		2.764073
Sum squared resid	10.53023	Schwarz criterion		3.205844
Log likelihood	-24.16888	Hannan-Quinn criter.		2.881275
F-statistic	4.076638	Durbin-Watson stat		1.851113
Prob(F-statistic)	0.009254			

Sumber: Olah data Eviews, 2023

Persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

ROA = 36,141 - 31,568KM + 4,629KI + 1,012DER - 36,463DAR - 0,226GRI  
 Persamaan ini menjelaskan:

1. Konstanta sebesar 36,141 artinya jika  $X_1$  (KM),  $X_2$  (KI),  $X_3$  (DER),  $X_4$  (DAR) dan  $X_5$  (GRI) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (kinerja keuangan/ROA) nilainya meningkat sebesar 36,141.
2. Koefisien regresi variabel  $X_1$  (KM) sebesar -31,568 artinya setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (ROA) sebesar 31,568 satuan, dengan asumsi variabel  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel  $X_2$  (KI) sebesar 4,629 artinya setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (ROA) sebesar 4,629 satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel  $X_3$  (DER) sebesar 1,012 artinya setiap peningkatan  $X_3$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (ROA) sebesar 1,012 satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel  $X_4$  (DAR) sebesar -36,463 artinya setiap peningkatan  $X_4$  sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (ROA) sebesar 36,463 satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_5$  nilainya tetap.
6. Koefisien regresi variabel  $X_5$  (GRI) sebesar -0,226 artinya setiap peningkatan  $X_4$  sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (ROA) sebesar 0,226 satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  nilainya tetap.

### **Pengujian Hipotesis 1**

Pengujian hipotesis 1 menggunakan metode *fixed effect model* berdasarkan hasil estimasi regresi. *Corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham masyarakat dengan jumlah saham beredar.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis nol pada hipotesis 1 adalah dengan melihat nilai probabilitas *p-value*. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel kepemilikan masyarakat (KM) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,009 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -2,196$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya data yang ada mendukung pembuktian secara statistik bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan masyarakat (KM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

### **Pengujian Hipotesis 2**

Pengujian hipotesis 2 menggunakan metode *fixed effect model* berdasarkan hasil estimasi regresi. *Corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham institusi dengan jumlah saham beredar.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis nol pada hipotesis 2 adalah dengan melihat nilai probabilitas *p-value*. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel kepemilikan insitusional (KI) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,006 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} 3,176$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya data yang ada mendukung pembuktian secara statistik bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

### **Pengujian Hipotesis 3**

Pengujian hipotesis 3 menggunakan metode *fixed effect model* berdasarkan hasil estimasi regresi. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan ekuitas.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis nol pada hipotesis 3 adalah dengan melihat nilai probabilitas *p-value*. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,006 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} 2,422$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya data yang ada mendukung pembuktian secara statistik bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

### **Pengujian Hipotesis 4**

Pengujian hipotesis 4 menggunakan metode *fixed effect model* berdasarkan hasil estimasi regresi. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan aset.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis nol pada hipotesis 4 adalah dengan melihat nilai probabilitas *p-value*. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,0004 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -4,573$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya data yang ada mendukung pembuktian secara statistik bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

### **Pengujian Hipotesis 5**

Pengujian hipotesis 4 menggunakan metode *fixed effect model* berdasarkan hasil estimasi regresi. *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Global Reporting Initiative index* (GRI) Standar dihitung dengan membandingkan antara jumlah indikator GRI

yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah indikator GRI Standar.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis nol pada hipotesis 5 adalah dengan melihat nilai probabilitas *p-value*. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel *Global Reporting Initiative index* (GRI) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,896 > \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -0,133$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya data yang ada mendukung pembuktian secara statistik bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Global Reporting Initiative index* (GRI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 2 maka menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang semakin mendekati +1 berarti model semakin baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, variasi pada variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kriteria *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mampu menerangkan variasi variabel dependen berdasarkan variasi variabel independen adalah jika bernilai  $> 0.50$  (50%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (0,517) berada di atas 0,50 hingga +1, dimana semakin mendekati +1 maka model semakin baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

### Pengujian Simultan (F-test)

Uji simultan dengan melihat nilai F statistik dan probabilitas F statistik dilakukan untuk menguji seluruh parameter regresi yang dihasilkan oleh model (tidak termasuk konstanta). Nilai  $F_{\text{statistik}}$  pada tabel 4.5 adalah 4,077 dengan probabilitas  $0,009 < \alpha = 0.05$ , sehingga terdapat cukup bukti untuk tolak  $H_0$  dalam uji simultan. Dengan tingkat keyakinan 95%, data mendukung pembuktian secara statistik bahwa seluruh variabel bebas, mekanisme *corporate governance*, solvabilitas dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa tidak semua hipotesis terbukti dapat diterima. Hasil keseluruhan pengujian hipotesis dapat dilihat secara ringkas sebagai berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien	T-Value > 2,01	Sig. < 0,05	Keterangan
H1	KM → ROA	-3,008	0,009	Diterima
H2	KI → ROA	3,261	0,005	Diterima
H3	DER → ROA	2,472	0,026	Diterima
H4	DAR → ROA	-4,660	0,0003	Diterima
H5	GRI → ROA	-0,133	0,896	Ditolak
H6	KM, KI, DER, DAR, GRI → ROsA	P-Value	0,009	Diterima

Tabel dan gambar diletakkan di tengah halaman. Judul tabel ditulis di atas tabel, sedangkan judul gambar di bawah gambar, keduanya dengan huruf Times New Roman 12 pt. Huruf pada Tabel boleh menggunakan Times New Roman 10 pt atau 11pt, 1spasi. Tabel digambarkan secara sederhana, dan bukan papan catur. Tabel dan Gambar diletakkan sedekat dengan uraian yang mengacu pertama kalinya. Umumnya Tabel dan Gambar diletakkan setelah disebutkan dalam uraian naskah. Penomoran Tabel dan Gambar diurutkan mulai dari nomor 1 dan seterusnya. Tabel yang disajikan hanya informasi yang penting saja, dengan jumlah tabel sekitar 5 (lima). Contoh tabel dapat dilihat pada Tabel 1. Huruf untuk keterangan pada gambar hendaknya cukup besar dan jelas sehingga mudah dibaca, seperti contoh berikut:

## Pembahasan

### **Pengaruh *Corporate Governance* (Kepemilikan Masyarakat) terhadap Kinerja Keuangan**

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat (KM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel kepemilikan masyarakat (KM) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,009 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -3,008$  yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan masyarakat (KM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Kepemilikan masyarakat berpengaruh negatif artinya semakin tinggi nilai kepemilikan masyarakat maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena jika kepemilikan masyarakat lebih tinggi dari 5% maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan, sementara keikutsertaan kepemilikan publik yang kurang berpengalaman dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam kegiatan operasional perusahaan dan hal ini juga akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks kepemilikan masyarakat, perusahaan dituntut untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang dapat berdampak pada masyarakat luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Do et al. (2022), Susanti (2018) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusi) terhadap Kinerja Keuangan (RoA)**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,005 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} 3,261$  yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memaksimalkan efisiensi dalam memonitor manajemen perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Al-Homaidi et al. (2019), Mahani & Soewarno (2018), Hussain & Hadi (2020) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (RoA)**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,026 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} 2,472$  yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

*Solvabilitas* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.. Rasio *solvabilitas* dapat menunjukkan risiko yang akan dihadapi. Semakin tinggi rasio *solvabilitas*

maka semakin besar risiko yang didapatkan, karena menunjukkan proporsi modal yang rendah untuk membiayai aktiva dan aktiva lebih besar didanai oleh hutang (Sartono, 2014:121). Semakin besar risiko yang dihadapi oleh investor maka semakin rendah minat investor terhadap perusahaan, sehingga hal ini juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tinggi rendahnya rasio *solvabilitas* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kasenda, F. (2020), Gathara et al. (2019), Onyenwe & Glory (2017), Nguyen & Nguyen (2020), Ramli et al. (2019) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Assets ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (RoA)**

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) mempunyai nilai probabilitas *p-value*  $0,0003 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -4,660$  yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAR maka semakin turun kinerja keuangan perusahaan. Korelasi negatif antara Debt to Assets Ratio dan kinerja keuangan bisa terjadi karena beberapa faktor berikut (Hardiyanti and Munari 2022)(Nadia Alfiani 2022) :

1. **Beban Bunga:** Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, mereka juga harus membayar bunga atas utang tersebut. Beban bunga ini dapat mengurangi pendapatan bersih perusahaan, sehingga mengurangi laba yang tersedia untuk pemegang saham. Jika beban bunga menjadi terlalu besar, laba bersih perusahaan dapat berkurang drastis, sehingga mengurangi kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. **Risiko Finansial:** Tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko finansial perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar bunga atau mengelola utang yang ada, hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas dan kepercayaan dari para kreditur dan pemegang saham. Akibatnya, perusahaan mungkin harus membayar bunga lebih tinggi atau mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan tambahan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan.
3. **Keterbatasan Keuangan:** Tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan keterbatasan keuangan bagi perusahaan. Mereka mungkin kesulitan menginvestasikan lebih banyak dalam pertumbuhan, riset dan pengembangan, atau ekspansi bisnis lainnya. Dalam jangka panjang, keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar atau berinovasi, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan mereka.
4. **Penilaian Risiko:** Tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan penilaian risiko perusahaan oleh investor dan analis keuangan. Perusahaan dengan Debt to Assets Ratio yang tinggi dianggap lebih berisiko, yang mungkin menyebabkan penurunan nilai saham mereka atau mengurangi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.
5. **Pengaruh Siklus Bisnis:** Korelasi negatif antara Debt to Assets Ratio dan kinerja keuangan juga bisa dipengaruhi oleh siklus bisnis. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang baik, perusahaan mungkin lebih mampu membayar utang dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Namun, selama periode resesi atau penurunan ekonomi, tingkat utang yang tinggi dapat menjadi lebih sulit diatasi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, ketika Debt to Assets Ratio menurun, beban bunga dapat berkurang, risiko finansial menurun, perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas keuangan untuk berinvestasi dan berinovasi, dan penilaian risiko oleh investor dapat meningkat. Hal ini dapat menyebabkan

peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indiarsusilo & Zulkifli (2023), Yukiniji (2022), Suitri (2021) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (*Global Reporting Initiative*/GRI) terhadap RoA**

Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *global reporting initiative* (GRI) *index* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI. Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* terlihat bahwa variabel *global reporting initiative* (GRI) mempunyai nilai probabilitas  $p\text{-value } 0,896 > \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -0,133$  yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *global reporting initiative* (GRI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Environmental Social and Governance* (ESG) merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Namun perusahaan BUMN sektor konstruksi yang ada di Indonesia harus melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Environmental Social and Governance* yang dilaksanakan dengan baik dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan CSR yang dilakukan tidak membebani biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Mulya (2020), Qonita et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak mendukung hasil penelitian Almeyda & Darmansyah (2019), Xie et al. (2017), Lee & Suh (2022), Kumar & Firoz (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat (KM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (5) Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *global reporting initiative* (GRI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), (6) Mekanisme *corporate governance*, solvabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada BUMN Sektor Konstruksi.

Beberapa implikasi manajerial sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan yang diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan sektor konstruksi di BEI sesuai dengan hasil penelitian yang didasarkan dari kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika kepemilikan masyarakat meningkat maka kinerja keuangan menurun. Sehingga, korelasi negative dalam kepemilikan masyarakat ini perlu dicermati agar kepemilikan masyarakat ini tidak melebihi 5% karena kalau melebihi 5% maka kepemilikan masyarakat ini berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan hal ini akan merugikan perusahaan karena kepemilikan masyarakat tidak memiliki keahlian dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan BUMN sektor konstruksi.
2. Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka diharapkan manajemen perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI perlu meningkatkan kepemilikan institusional, sehingga pengawasan lebih efisien dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.
3. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka diharapkan manajemen perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI perlu meningkatkan *debt to equity ratio* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka diharapkan manajemen perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI perlu meningkatkan *debt to asset ratio* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.
5. *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *global reporting initiative* (GRI) terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan masyarakat terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI terbukti berpengaruh negatif secara signifikan. Untuk itu disarankan agar manajemen perusahaan lebih memperhatikan kepemilikan masyarakat dan institusional agar dapat membantu pengawasan yang efektif terhadap kegiatan perusahaan agar kinerja keuangan dapat meningkat, (2) Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI terbukti berpengaruh positif secara signifikan. Untuk itu disarankan agar manajemen perusahaan lebih memperhatikan kepemilikan institusional agar dapat meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap kegiatan perusahaan agar kinerja keuangan dapat meningkat, (3) Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, untuk itu disarankan agar manajemen perusahaan BUMN sektor Konstruksi di BEI meningkatkan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, (4) *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *global reporting initiative* (GRI) terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka diperlukan fokus pada aspek CSR yang lebih relevan dengan industri konstruksi dan strategi bisnis perusahaan atau Integrasi CSR dengan strategi bisnis, (5) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta memperluas objek penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian selanjutnya yang lebih maksimal. agar dapat memberikan hasil yg lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Ayem, Sri, and Nova Ulfiah Purwanto. 2021. "Pengaruh Informasi Arus Kas, Leverage Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Forum Ekonomi* 23(3): 502–12.
- Christine, Debbie, and Winarti Winarti. 2022. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham." *Owner* 6(4): 4113–24.
- Darsono, Ashari. 2005. "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan." *Yogyakarta: Andi*: 109–38.

- Fatmawatie, Naning. 2017. "Tanggungjawab Sosial Perusahaan." *Stain Kediri Press*: 125–62.
- Hardiyanti, Fitri, and Munari Munari. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 1–10.
- Hasan, Amir, Nasharuddin Mas, and Ana Sopanah. 2022. "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan BUMN." *Owner* 6(4): 3836–47.
- Herry. 2014. *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Josephine, Irene, and Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4(4): 1643–52.
- Manik, Kimron, Sheba Hartati, and Niken Dwi Pramesti. 2021. "Berkarya Menuju Indonesia Maju." *Berkarya Menuju Indonesia Maju*: 80.
- Nadia Alfiani, Dela. 2022. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return on Assets." *Jurnal Manajemen* 14(1): 206–12.
- Priyono, and Teddy Candra. 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling Esensi Ekonomi Makro*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sekretariat Kementerian BUMN. 2019. "Laporan Kinerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara." <https://bumn.go.id/storage/report/sL49fPYAUnuQPAr17UGsnf6e84dS5VCI5XV1b1Qh.pdf> (November 21, 2020).
- Sukardi. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *p-ISSN: 1411-4054/e-ISSN: 2579-3217* : 298–311.
- Sumiyati, Yeti. 2013. "Peranan BUMN Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 20(3): 460–81.